

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Dengan Pembinaan Keterampilan Pada Siswa Kelas I SD Sabbihisma Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Fhamida

SD Sabbihisma Padang

famidamid@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of class I students in addition and subtraction in story problems through learning with skills development. This type of research is a type of classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data obtained from learning outcomes in the form of daily students. Data analysis used comparative description analysis, namely comparing the results of the pre-cycle, the results of the first cycle, and the results of the second cycle. The results of the average value of pre-cycle research that has not applied this method of 72.17, the first cycle with an average value of 76.52 and the second cycle the average value increased to 82.60. Applying the learning model with coaching skills, it can be seen that the 75% KKM learning rate can be achieved through pre-cycle research that has not applied this method 41.2%. After the implementation of the first cycle increased to 73.53%, then in the second cycle it was very significant, namely 93%. It is recommended for fellow teachers to be able to use the learning model with skills as an alternative to improve student learning outcomes at SD Sabbihisma Padang.

Keywords: Skill development, mathematics learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I materi penjumlahan dan pengurangan dalam soal cerita melalui model pembelajaran dengan pembinaan keterampilan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari hasil belajar berupa penilaian harian peserta didik. Analisis data menggunakan analisis deskripsi komperatif yaitu membandingkan hasil pra siklus, hasil siklus satu dan hasil siklus dua. Hasil nilai rata-rata dari penelitian pra siklus yang belum menerapkan metode ini dari 72,17, siklus I dengan nilai rata-rata 76,52 dan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 82,60. Melalui penerapan model pembelajaran dengan pembinaan keterampilan, maka dapat diketahui tingkat pencapaian KKM 75 % dapat terlampaui, dari penelitian pra siklus yang belum menerapkan metode ini 41,2%. Setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 73,53 %, selanjutnya pada siklus II sangat signifikan yaitu 93 %. Disarankan bagi teman sesama guru agar dapat menggunakan model pembelajaran dengan pembinaan keterampilan sebagai salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Sabbihisma Padang.

Kata Kunci : Pembinaan keterampilan, hasil belajar matematika



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu cara membentuk kemampuan manusia dengan menggunakan alam sadar mereka, untuk menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan ini kita mampu mengikuti perkembangan zaman dari waktu ke waktu (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003).

Tuntutan kemampuan profesional guru belum memenuhi syarat yang diinginkan atau diharapkan, sebab dilihat dari petunjuk yang sudah ada banyak terdapat kendala bagi para pelaksana pendidikan khususnya guru, terlihat pada bukti dilapangan bahwa, keterampilan anak masih sangat rendah dalam menghitung dan tingkat pengetahuan serta prestasi di bidang matematika lebih rendah dari pada bidang materi lainnya.

Permasalahan diatas disebabkan oleh peran guru dalam proses pembelajaran yang hanya bergantung pada buku dan guru masih sering menggunakan metode ceramah serta mencatat, kemudian guru kurang mengoptimalkan waktu untuk bekerja bersama - sama dan siswa dianggap tuntas mengerjakan tes tanpa memperhatikan aspek diantaranya : kejujuran, pengendalian diri, penghargaan kepada orang lain dan kemampuan bekerja sama. Seperti itulah gambaran situasi pembelajaran saat ini khususnya di sekolah dasar.

Menelaah hasil ulangan harian I mata pelajaran matematika kelas I Sekolah Dasar Sabbihisma Kampung Olo Kecamatan Nanggalo dengan kompetensi dasar : "Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka", menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi. Dari 22 siswa hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Ini membuktikan bahwa ketuntasan belajar hanya sebesar 54,54% (12 siswa) dari 22 siswa yang masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 75 atau 45,45% (10 siswa) belum tuntas.

Dari pernyataan diatas, maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pendekatan Pembelajaran Dengan Pembinaan Keterampilan Pada Siswa Kelas I SD Sabbihisma Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang*".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk : Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Sabbihisma Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun ajaran 2016/2017 pada materi penjumlahan dan pengurangan dalam soal cerita melalui model pendekatan pembelajaran dengan pembinaan keterampilan.

METODE

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah siswa kelas I SD Sabbihisma Padang Sumatera Barat. Dari 22 siswa hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Ini membuktikan bahwa ketuntasan belajar hanya sebesar 54,54% (12 siswa) dari 22 siswa yang masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) = 75 atau 45,45% (10 siswa) belum tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Perencanaan

1. Menyiapkan Materi pembelajaran tentang penjumlahan dalam soal cerita.
2. Membuat (RPP) yang sesuai dengan materi penjumlahan dalam soal cerita.
3. Membuat instrument penilaian yang meliputi:
4. Instrumen penilaian tes tertulis pra siklus

5. Lembar pekerjaan siswa soal pra siklus

Pelaksanaan

Pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran dengan pembinaan keterampilan yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Dari tes/uji kompetensi pra siklus dengan instrument penilaian bentuk isian soal cerita sederhana berjumlah 5 soal. Dengan metode ceramah pada kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angkabelum mencapai hasil yang diharapkan. Dari hasil tes prasiklus diketahui bahwa siswa yang tuntas dari KKM yang ditentukan 75 sebanyak 12 siswa (54,54 %) dari 22 anak dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 40 dengan nilai rata-rata 77,72.

Observasi

Pada tahap pra siklus ini guru menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir keaktifan siswa masih sangat rendah, siswa cenderung pasif, komunikasi hanya satu arah, siswa hanya mendengarkan ceramah dari gurudan hanya guru yang aktif, sehingga perolehan nilai dari hasil uji kompetensi siswa adalah masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dengan pencapaian nilai rata-rata kelas 77,72.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Awal Matematika Pra siklus

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	Kkm	Nilai Rata - Rata
Tuntas	12	54,54 %	75	76,81
Belum tuntas	10	45,45%		

Siklus I**Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah :

1. Menyiapkan Materi pembelajaran tentang pengurangan dalam soal cerita.
2. Membuat (RPP) yang sesuai dengan materi pengurangan dalam soal cerita.
3. Membuat kalimat matematika dalam bentuk soal cerita di papan tulis.
4. Membuat langkah-langkah dalam memahami kalimat matematika dalam soal cerita dan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita di papan tulis.
5. Membuat instrument penilaian

Pelaksanaan

Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam lalu mengajak kepada siswa untuk bersama – samadua sebelum belajarkemudian melakukan pengecekan kepada siswa dengan cara mengabsen. Sebelum gurumenjelaskan tentang cara menyelesaikan masalah yang melibatkan pengurangan bilangan dua angka terlebih dulu pesertadidik diminta untuk menata tempat duduknya dengan rapi.

Pada kegiatan inti, menggunakan model tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang cara pemecahan masalah yang berkaitan dengan penguranganguru memberi stimulus pada siswa dengan meminta tiap siswa menghitung buku yang dibawanya di dalam tas, dan meminta membandingkan jumlah bukunya dengan teman sebangkunya. Guru membimbing siswa membuatnya soal cerita yang berhubungan dengan pengurangan. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pengurangan yaitu

- a. Dalam menyelesaikan soal cerita ini, apabila sebagian besar siswa belum pandai membaca atau menulis, maka guru membacakan secara lisan soal – soal cerita tersebut. Misalnya ; “Adi mempunyai 12 buku, ia memberikan 3 buku kepada Iwan. Berapa banyak buku Adi sekarang ?”;

- b. Untuk menyelesaikan soal cerita tersebut ditekankan pada pemahaman soal tersebut yaitu siswa dengan bimbingan guru harus mampu mengenalkan “apa yang diketahui”, “apa yang ditanyakan” dan “pengerjaan apa yang diperlukan.” Dari soal cerita diatas guru membimbing para siswa untuk menentukan:

Diketahui : Adi punya 12 buku.

Adi memberikan 3 buku kepada Iwan.

(Kalimat **memberikan** dalam matematika = berkurang)

Ditanyakan : Banyaknya buku Adi sekarang?

Jawab : Buku Adi sekarang adalah $12-3= 9$;

- c. Setelah guru berdiskusi dengan siswa dalam menyelesaikan contoh diatas, guru memberikan beberapa soal lagi dan siswa dengan bimbingan guru diminta menentukan segala sesuatu yang diketahui, ditanyakan dan bagaimana jawabannya.

Misalnya : Tati punya 30 apel, dimakan 5 apel oleh pamannya. Berapa sisa apel Tati sekarang ?

Diketahui :

Ditanya :

Jawab Banyak apel Tati sekarang adalah $30 - \dots = \dots$;

Kemudian guru memberipenegasan materi dan siswa diajak untukbersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

3) Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untukmengetahui hasil belajar siswa tersebut, guru memberikan soal tes yangberjumlah 5 soal untuk dikerjakan siswa.

Observasi

Pada tahap siklus I ini, guru menggunakan pendekatan dengan model pendekatan pembelajaran dengan pembinaan keterampilan dari awal sampai akhir keaktifan siswa agak meningkat, tapi sebagian siswa masih cenderunghanya mendengarkan gurusaja, sehingga perolehan nilai darihasil uji kompetensi siswa masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 denganpencapaian nilai rata-rata kelas 77,27.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I bahwa penerapan model pendekatan pembelajaran dengan pembinaan keterampilan pada kompetensi dasar tersebut belum optimal siswamemahami dalam membuat kalimat matematika dan langkah-langkah penyelesaian pengurangan dalam soal cerita. Siswa kurang aktif dalam PBM. Hasil belajar siswa kelas I pada materi pengurangan dalam soal cerita diukur dengan bentuk soal isian sebanyak 5 butir yang diikuti 22 siswa. Data hasil belajar terdapat pada :

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Awal Matematika Siklus I

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	Kkm	Nilai Rata - Rata
Tuntas	14	63,63 %	75	77, 27
Belum tuntas	8	36,36 %		

Siklus II

Pada Siklus II ini, Guru menyusun berbagai kegiatan berupa:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah :

1. Menyiapkan Materi pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan dalam soal cerita.

2. Membuat (RPP) yang sesuai dengan materi penjumlahan dan pengurangan dalam soal cerita.
3. Membuat kalimat matematika tentang penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita di papan tulis.
4. Membuat langkah-langkah dalam memahami kalimat matematika dalam soal cerita dan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita di papan tulis.
5. Membuat instrument penilaian yang meliputi:
 - a) Instrumen penilaian tes tertulis siklus II.
 - b) Lembar pekerjaan siswa soal siklus II.

Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru melakukan pengamatan dan adapun kegiatan pembelajaran Guru sebagai berikut:

1) Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam lalu mengajak kepada siswa untuk bersama – sama berdoa sebelum belajar kemudian melakukan pengecekan kepada siswa dengan cara mengabsen. Sebelum guru menjelaskan tentang cara menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka terlebih dulu peserta didik diminta untuk menata tempat duduknya dengan rapi.

2) Pada kegiatan inti, menggunakan model tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang cara pemecahan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan. Guru memberi stimulus pada siswa dengan meminta tiap siswa menghitung berapa teman perempuannya yang datang hari ini dan meminta siswa untuk menghitung berapa teman laki-lakinya yang datang hari ini. Dari data tersebut Guru membimbing siswa membuat kalimat matematikanya dalam bentuk soal cerita yang berhubungan dengan penjumlahan. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan penjumlahan sebagaimana pada siklus I terdahulu.

Kemudian dari data tadi, guru meminta kepada siswa menghitung berapa siswa yang tidak datang. Dari data tersebut, Guru membimbing siswa membuat kalimat matematikanya dalam bentuk soal cerita yang berhubungan dengan pengurangan. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pengurangan sebagaimana pada siklus I terdahulu.

3) Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut, guru memberikan soal tes yang berjumlah 5 soal untuk dikerjakan siswa.

Observasi

Pada tahap siklus II ini, guru menggunakan kembali pendekatan dengan model pembelajaran dengan pembinaan keterampilan dari awal sampai akhir keaktifan siswa meningkat, hanya sebagian kecil saja siswa masih cenderung hanya mendengarkan saja, sehingga perolehan nilai dari hasil uji kompetensi siswa juga meningkat sehingga perolehan nilainya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dengan pencapaian nilai rata-rata kelas 86,81.

Refleksi

Dalam mengakhiri pembelajaran pada siklus II ini peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan penerapan model pendekatan pembelajaran dengan pembinaan keterampilan. Selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk dilakukan di rumah. Oleh karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai dengan hasil tes siswa telah tuntas dari KKM yang ditentukan mencapai 75%. Setelah dilakukan perbaikan perencanaan tindakan Siklus II berdasarkan refleksi Siklus I, maka dilaksanakan penelitian kolaborasi Siklus II pada hari Kamis tanggal 01 April 2017 dengan materi Penjumlahan dan pengurangan dalam soal cerita. Dari pelaksanaan Siklus II diperoleh data-data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Awal Matematika Siklus II

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	Kkm	Nilai Rata - Rata
Tuntas	21	95,45 %	75	86,81
Belum tuntas	1	4,54%		

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian maka hasil analisis data hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dibandingkan sebagaimana dalam tabel 8 berikut ini ;

Tabel 4. Perbandingan ketuntasan hasil belajar

Variabel	Target	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Hasil Belajar	75 %	54,54 %	63,63 %	95,45 %
Nilai rata – rata	> 70	76,81%	77,27	86,81

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (*action research*) pada siswa kelas I SD Sabbihisma Jalan Gajah Mada Dalam Kampung OLo Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun Ajaran 2016/2017 kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan menerapkan model pendekatan pembelajaran dengan pembinaan keterampilan dapat ditarik kesimpulan sebagaiberikut :

Penerapan model pendekatan pembelajaran dengan pembinaan keterampilan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hasil nilai rata-rata dari penelitian pra siklus yang belum menerapkan metode ini dari 76,81, siklus I dengan nilai rata-rata 77,27 dan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 86,81. Melalui penerapan model pendekatan pembelajaran dengan pembinaan keterampilan akan dapat diketahui tingkat Ketercapaian Ketuntasan Minimal (KKM) terlampaui. Dari penelitian pra siklus yang belum menerapkan model ini 54,54 % dan setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 77,27 %, kemudian pada siklus II meningkat sangat signifikan yaitu 86,81%. Karena dilakukan dengan mudah, menyenangkan dan tidak membosankan siswa, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, maka hendaknya pihak sekolah dan pendidik melaksanakan beberapa di bawah ini :

1. Guru harus memiliki sifat terbuka dan selalu berinovasi dalam kegiatan PBM sehingga siswa senang serta percaya diri dalam PBM
2. Pihak sekolah mendukung para pendidik untuk mengembangkan macam-macam model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri,W,Dkk (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Desifitri, Rita, Zulfa Amran, Wince Hendri, Nuryasni, Netriwati (2008). Peningkatan Aktivitas, Motivasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Melalui Padang Pendekatan Kontekstual Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS). Padang : Universitar Bung Hatta.

- Karso (2014). *Materi Pokok Pendidikan Matematika*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, Gatot, Dkk (2016). *Materi Pokok Pembelajaran Matematika*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Slameto (2003) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutawidjaja, Akbar. (2014). *Pembelajaran Matematika*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional